

WARTA DAGLU

Mewartakan Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia

PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA MEI 2021

Oleh: Rizka Isditami Syarif

Neraca Perdagangan Mei Surplus Mencapai USD 2,36 Miliar

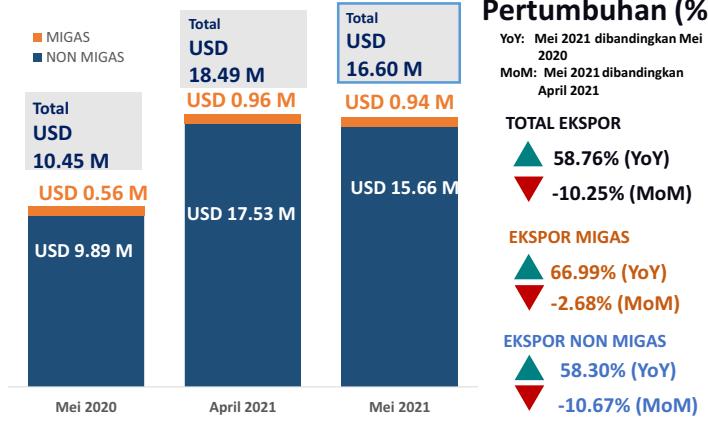
Memasuki bulan ke-5 di tahun 2021, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia semakin membaik yang ditandai dengan neraca perdagangan Indonesia yang terus melanjutkan tren surplus neraca perdagangan sejak Mei 2020. Surplus perdagangan bulan Mei 2021 mencapai USD 2,36 Miliar, meningkat dibandingkan bulan April lalu yang dicatat surplus USD 2,29 Miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia periode Mei 2021 bersumber dari surplus non migas sebesar USD 3,49 Miliar, sementara perdagangan migas mengalami defisit USD 1,13 miliar (Grafik 1). Sementara itu, Neraca kumulatif periode Januari-Mei 2021 surplus sebesar USD 10,17 miliar, terdiri dari surplus non migas USD 14,84 miliar dan defisit migas sebesar USD 4,67 miliar, melampaui surplus Januari-Mei 2020 yang dicatat sebesar USD 4,18 miliar. Kenaikan surplus neraca perdagangan disebabkan oleh tingkat pertumbuhan ekspor yang meningkat lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan impor, dimana ekspor tumbuh 30,58% dan impor tumbuh 22,74%.

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulanan Mei 2020 - Mei 2021



Kinerja Ekspor Mei 2021 Mengalami Penurunan secara Bulanan, Namun Menguat dari Tahun Sebelumnya

Grafik 2. Kinerja Ekspor Bulan Mei 2021



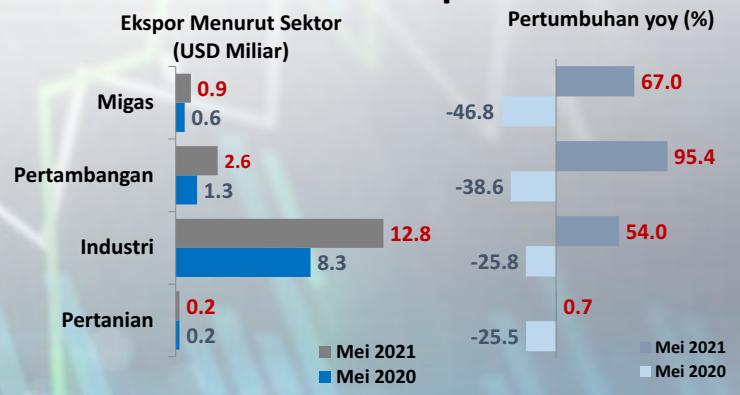
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Kinerja ekspor Indonesia pada Mei 2021 tercatat sebesar USD 16,60 miliar. Nilai ini naik 58,76% bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), namun turun 10,25% bila dibandingkan bulan sebelumnya (MoM) (Grafik 2). Penurunan tersebut disebabkan turunnya ekspor migas sebesar 2,68% dan nonmigas sebesar 10,67%. Penurunan ekspor non migas bulan Mei 2021 secara MoM merupakan hal yang konsisten dengan pola ekspor bulanan Indonesia selama bulan Ramadhan. Pola bulanan periode Ramadhan menunjukkan bahwa ekspor meningkat pada saat dimulainya Ramadhan dan menurun pada bulan dimana terdapat Hari Raya Idul Fitri. Penurunan ekspor secara MoM juga terjadi di beberapa negara yang menunjukkan peningkatan kasus Covid-19 pada Mei 2021 seperti ekspor ke India (-25,9% MoM), Singapura (-20,4% MoM), Thailand (-18,98% MoM), Jepang (-17,14% MoM), China (-11,72% MoM), Malaysia (-8,92% MoM), dan Filipina (-5,00% MoM). Upaya vaksinasi di Asia yang lambat menyebabkan sebagian besar negara mempertahankan kontrol perbatasan untuk menghindari transmisi virus. *Lockdown* di beberapa negara mitra utama akan membawa dampak bagi ekspor Indonesia. *Lockdown* nasional Malaysia berpotensi menurunkan permintaan sawit dan melemahnya harga CPO, sedangkan *lockdown* di China perpotensi mengganggu rantai pasok dunia.

Meskipun mengalami penurunan secara bulanan, secara tahunan semua sektor menunjukkan kenaikan ekspor. Sektor pertambangan naik sebesar 95,37%, sektor migas naik 66,99%, industri pengolahan naik 54,02%, dan sektor pertanian naik 0,69% (Grafik 3). Ekspor non migas Indonesia yang naik signifikan secara tahunan bukan hanya disebabkan oleh *low base effect* dari pertumbuhan rendah di tahun 2020, namun juga didorong oleh membaiknya harga komoditi ekspor serta tumbuhnya perekonomian dunia. Indeks harga internasional pada sektor energi dan non energi (pertanian dan logam/mineral) meningkat baik secara bulanan dan tahunan pada bulan Mei 2021

Kinerja ekspor Indonesia pada Mei 2021 tercatat sebesar USD 16,60 miliar. Nilai ini naik 58,76% bila dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (YoY), namun turun 10,25% bila dibandingkan bulan sebelumnya (MoM) (Grafik 2). Penurunan tersebut disebabkan turunnya ekspor migas sebesar 2,68% dan nonmigas sebesar 10,67%. Penurunan ekspor non migas bulan Mei 2021 secara MoM merupakan hal yang konsisten dengan pola ekspor bulanan Indonesia selama bulan Ramadhan. Pola bulanan periode Ramadhan menunjukkan bahwa ekspor meningkat pada saat dimulainya Ramadhan dan menurun pada bulan dimana terdapat Hari Raya Idul Fitri. Penurunan ekspor secara MoM juga terjadi di beberapa negara yang menunjukkan peningkatan kasus Covid-19 pada Mei 2021 seperti ekspor ke India (-25,9% MoM), Singapura (-20,4% MoM), Thailand (-18,98% MoM), Jepang (-17,14% MoM), China (-11,72% MoM), Malaysia (-8,92% MoM), dan Filipina (-5,00% MoM). Upaya vaksinasi di Asia yang lambat menyebabkan sebagian besar negara mempertahankan kontrol perbatasan untuk menghindari transmisi virus. *Lockdown* di beberapa negara mitra utama akan membawa dampak bagi ekspor Indonesia. *Lockdown* nasional Malaysia berpotensi menurunkan permintaan sawit dan melemahnya harga CPO, sedangkan *lockdown* di China perpotensi mengganggu rantai pasok dunia.

Grafik 3. Struktur Ekspor Tahunan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Impor Mei 2021 Melemah Disebabkan oleh Penurunan Kinerja Impor Non Migas

Impor Indonesia pada Mei 2021 turun 12,16% MoM, atau mencapai USD 14,23 Miliar. Penurunan impor bulan Mei 2021 disebabkan turunnya impor nonmigas sebesar -14,16% dan impor migas naik sebesar 1,9%. Impor migas dicatat sebesar USD 2,06 Miliar dan impor non migas USD 12,17 Miliar (Grafik 4). Secara kumulatif nilai impor Indonesia Januari-Mei 2021 mencapai USD 73,82 Miliar, naik sebesar 22,74% YoY. Impor tersebut didorong oleh peningkatan impor non migas sebesar 21,23% YoY dan migas naik 34,55% YoY. Penurunan impor terbesar berasal dari impor logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) dengan nilai impor sebesar USD 0,11 miliar atau turun 58,61% dari bulan sebelumnya, gula & kembang gula HS 17 USD 0,21 miliar (35,73%), biji dan buah mengandung minyak HS 12 USD 0,17 miliar (31,18%), sari bahan samak dan celup HS 32 USD 0,12 miliar (26,20%); serta perangkat optik, fotografi, sinematografi HS 90 USD 0,18 miliar (25,41%). Sementara itu, beberapa komoditi impor nonmigas yang mengalami peningkatan terbesar pada bulan Mei 2021 antara lain Bijih, terak, dan abu logam (HS 26) naik 144,29%; buah-buahan (HS 08) naik 11,61%; produk farmasi (HS 30) naik 5,94%; pulp dari kayu (HS 47) naik 6,39%; dan kain rajutan (HS 60) naik 5,72% (MoM).

Apabila melihat dari struktur impor Indonesia berdasarkan kelompok penggunaan barang pada Mei 2021 terdiri atas 76,88% bahan baku/penolong, 13,25% barang modal, dan 9,87% barang konsumsi. Penurunan nilai total impor Mei 2021 sebesar 12,16% disebabkan turunnya impor di semua golongan penggunaan barang. Impor barang modal turun sebesar 14,09%, diikuti barang konsumsi 13,77%, dan bahan baku/penolong sebesar 11,60% (Grafik 5).

Grafik 4. Kinerja Impor Bulanan



Pertumbuhan (%)

YoY: Mei 2021 dibandingkan Mei 2020

MoM: Mei 2021 dibandingkan April 2021

TOTAL IMPOR

▲ 68.68% (YoY)
▼ -12.16% (MoM)

IMPOR MIGAS

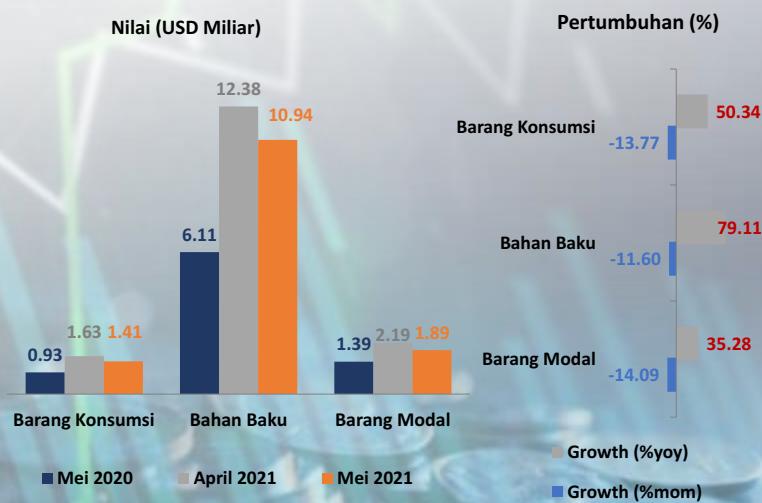
▲ 213.61% (YoY)
▲ 1.90% (MoM)

IMPOR NON MIGAS

▲ 56.44% (YoY)
▼ -14.16% (MoM)

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Grafik 5. Struktur Impor BEC Indonesia



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Mitra Utama Mengalami Penurunan pada Mei 2021

Berdasarkan negara tujuan, ekspor nonmigas di bulan Mei 2021 masih didominasi ke RRT (pangsa 22,14%) dan Amerika Serikat (pangsa 10,88%). Ekspor nonmigas ke RRT di bulan Mei tercatat USD 3,47 miliar, turun signifikan sebesar 11,72% dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ekspor ini terutama berasal dari produk *stainless steel* (HS 72189900) yang menurun sebesar 71,68% (MoM); bijih tembaga (HS 26030000) yang turun sebesar 69,23% (MoM); serta minyak dari proses distilasi (HS 27079990) yang menurun sebesar 62,77%. Ekspor ke negara tujuan terbesar lainnya yakni Amerika Serikat, Jepang, Malaysia dan India juga mengalami penurunan (Tabel 1).

Tabel 2. Penurunan Ekspor Nonmigas Bulan Mei 2021 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth %, MoM)
116	CHINA	3,466.73	-460.03	-11.72
411	UNITED STATES	1,703.04	-329.71	-16.22
133	INDIA	829.17	-290.35	-25.93
111	JAPAN	1,097.49	-227.04	-17.14
114	KOREA, REPUBLIC OF	491.12	-176.67	-26.46
122	SINGAPORE	591.79	-151.83	-20.42
121	THAILAND	421.37	-98.72	-18.98
135	BANGLADESH	148.80	-97.36	-39.55
131	VIET NAM	538.81	-95.70	-15.08
124	MALAYSIA	834.14	-81.69	-8.92

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

dan HS 64031990) yang masing-masing mengalami menurun sebesar 44,34% dan 43,89%. Selain alas kaki, penurunan ekspor karet alam TSNR (HS 40012220) juga menyumbang rendahnya ekspor ke negara tersebut. Ekspor ke India juga mengalami penurunan cukup dalam sebesar 25,93% atau senilai USD 290,35 juta. Penurunan ini diakibatkan oleh lemahnya ekspor batubara (HS 27011290), pulp kayu (HS 47032900), dan *refined palm oil* (HS 15119037). Jepang merupakan negara mitra dagang utama selanjutnya dimana ekspor Indonesia mengalami terdalam. Ekspor ke negara Sakura ini menurun sebesar 17,14% atau senilai USD 227,04 juta. Penurunan ekspor ke Jepang terbesar berasal dari produk kabel untuk kendaraan bermotor (HS 85443019), karet alam atau TSNR 20 (HS 40012220), dan biji tembaga (HS 26030000).

Tabel 1. Ekspor Nonmigas Bulan Mei 2021 Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Growth %, MoM)	Share (%)
116	CHINA	3,466.73	-11.72	22.14
411	UNITED STATES	1,703.04	-16.22	10.88
111	JAPAN	1,097.49	-17.14	7.01
124	MALAYSIA	834.14	-8.92	5.33
133	INDIA	829.17	-25.93	5.30
123	PHILIPPINES	617.42	-5.00	3.94
122	SINGAPORE	591.79	-20.42	3.78
131	VIET NAM	538.81	-15.08	3.44
114	KOREA, REPUBLIC OF	491.12	-26.46	3.14
115	TAIWAN	477.35	-0.09	3.05

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Dibandingkan bulan sebelumnya, penurunan ekspor nonmigas ke RRT ini merupakan yang tertinggi. Beberapa ekspor nonmigas ke negara utama lainnya seperti Amerika Serikat, India, Jepang, Korea Selatan dan Singapura juga mengalami penurunan yang cukup dalam. Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat menurun signifikan sebesar 16,22% menjadi USD 1,70 miliar di bulan Mei 2021 (Tabel 2). Penurunan ini berasal dari produk alas kaki khususnya sepatu olahraga (HS 64041190

Kenaikan Ekspor Non Migas Indonesia

Di Bulan Mei 2021 didominasi oleh

Ekspor ke Negara-Negara Non Tradisional



Walaupun ekspor nonmigas ke negara mitra dagang utama tengah melesu, di sisi lain ekspor ke beberapa negara justru meningkat pesat, bahkan ada diantaranya seperti Pakistan merupakan negara non akreditasi. Kenaikan ekspor terbesar terjadi ke Spanyol. Dibandingkan bulan sebelumnya, ekspor nonmigas ke Spanyol bulan ini jauh lebih tinggi sebesar 52,66% (Tabel 3). Kenaikan ekspor berasal dari

produk CPO dan turunannya yakni *refined palm oil* (HS 15119031 dan HS 15119020) yang masing-masing meningkat sebesar 207,37% dan 89,69%. Selain CPO, Indonesia juga banyak mengekspor pasta coklat ke Spanyol pada bulan Mei ini. Negara tujuan lain yang berkontribusi pada peningkatan ekspor nonmigas yakni Australia dengan kenaikan sebesar 35,74%. Kenaikan ini terutama bersumber dari produk mesin dan peralatan mekanis (HS 84818099 dan HS 84314300). Ekspor nonmigas ke Pakistan juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 34,32%. Hal ini menunjukkan bahwa Pakistan merupakan negara yang sangat potensial walaupun bukan negara akreditasi. Kenaikan ekspor ke Pakistan didominasi oleh produk CPO dan turunannya.

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Mei 2021 ke beberapa negara tujuan masih menunjukkan perbaikan karena kondisi perekonomian di pasar ekspor Indonesia yang mulai pulih. Dari beberapa negara utama, hanya ekspor ke Singapura saja yang mengalami penurunan secara kumulatif. Penurunan ke Singapura tercatat 20,08% pada periode kumulatif Januari-Mei 2021. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya produk emas batangan sebesar 61,40%, padahal produk ini memiliki pangsa tertinggi. Nilai ekspor non migas ke beberapa negara yang justru meningkat pada Januari-Mei 2021 dibandingkan periode yang sama tahun 2020, diantaranya ke pasar: RRT (64,75%), AS (29,32%), Jepang (18,08%), India (21,11%), Malaysia (59,14%), Filipina (46,34%), Korea Selatan (14,53%), Vietnam (45,13%), Thailand (22,47%), Taiwan (34,26%), Belanda (29,69%), Pakistan (60,53%), Australia (30,53%), Jerman (19,45%), Bangladesh (46,42%), Italia (21,53%), Spanyol (18,64%), UEA (23,89%), dan Saudi Arabia (12,76%) (Tabel 4).

Tabel 3. Kenaikan Ekspor Nonmigas Bulan Mei 2021 Terbesar Menurut Negara Utama

Kode Neg	NEGARA	USD JUTA	Δ USD JUTA	Growth (%, MoM)
527	SPAIN	258.20	89.07	52.66
311	AUSTRALIA	306.30	80.65	35.74
134	PAKISTAN	279.96	71.52	34.32
526	ITALY	243.33	67.58	38.45
154	TURKEY	168.00	48.03	40.03
572	RUSSIA FEDERATION	136.00	34.64	34.17
434	BRAZIL	133.41	24.47	22.46
112	HONG KONG	153.00	24.31	18.89
261	SOUTH AFRICA	102.92	20.67	25.14
142	IRAN (ISLAMIC REPUB	27.76	17.96	183.14

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu PPPP, Juni 2021)

Mayoritas Ekspor Non Migas ke 20 Negara Utama Pada Januari-Mei 2021 Mengalami Perbaikan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun 2020

Berikut adalah kinerja ekspor non migas Indonesia pada periode Januari-Mei 2021 ke 20 negara tujuan utama

Tabel 4. Ekspor Nonmigas Kumulatif Januari-Mei 2021 Menurut Negara Utama

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Mei 2020	Jan-Mei 2021	%	USD Juta
1	CHINA	10,391.00	17,118.67	64.75	6,727.67
2	UNITED STATES	7,219.94	9,336.80	29.32	2,116.86
3	JAPAN	5,295.92	6,253.40	18.08	957.48
4	INDIA	3,978.53	4,818.20	21.11	839.67
5	MALAYSIA	2,564.54	4,081.30	59.14	1,516.76
6	SINGAPORE	4,003.34	3,199.41	(20.08)	(803.93)
7	PHILIPPINES	2,152.37	3,149.77	46.34	997.41
8	KOREA, REPUBLIC OF	2,394.97	2,743.04	14.53	348.06
9	VIET NAM	1,842.11	2,673.43	45.13	831.33
10	THAILAND	1,969.98	2,412.59	22.47	442.61
11	TAIWAN	1,518.72	2,038.96	34.26	520.24
12	NETHERLANDS	1,268.21	1,644.70	29.69	376.49
13	PAKISTAN	790.90	1,269.64	60.53	478.74
14	AUSTRALIA	916.30	1,196.01	30.53	279.71
15	GERMANY, FED. REP. OF	974.97	1,164.63	19.45	189.66
16	BANGLADESH	746.86	1,093.57	46.42	346.71
17	ITALY	739.00	898.08	21.53	159.08
18	SPAIN	710.02	842.37	18.64	132.35
19	UNITED ARAB EMIRATES	553.11	685.25	23.89	132.15
20	SAUDI ARABIA	597.76	674.02	12.76	76.26

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Polandia, Negara Potensial Pintu Masuk Ekspor Indonesia ke Eropa Tengah



Polandia terletak di Eropa Tengah berbatasan dengan Ukraina, Balarus, Lithuania, dan Rusia. Letak geografis Polandia menjadikannya pintu masuk yang potensial bagi perluasan pasar ekspor ke wilayah Eropa Tengah dan Eropa Lainnya. Perdagangan di Eropa Tengah menjadi tantangan dan peluang baru yang harus digarap di tengah melemahnya pasar tradisional Eropa, sehingga peningkatan perdagangan dengan Polandia merupakan milestone penting dalam penguatan hubungan dagang di Kawasan Eropa Tengah. Polandia juga merupakan negara dengan salah satu pelabuhan terbesar di Kawasan Baltik. Pelabuhan terbesar di Polandia yaitu *The port of Gdansk*, yang berlokasi di pesisir selatan kota Gdansk.

Pelabuhan Gdansk selain sebagai salah satu pelabuhan terbesar di kawasan laut Baltik juga memiliki keunggulan berupa fasilitas khusus untuk penanganan dan infrastruktur kargo. Pelabuhan ini secara khusus menyediakan fasilitas *Ro-Ro vessel services*. RoRo adalah singkatan dari *ROLL-ON/ROLL-OFF* dan berarti bahwa kapal dirancang khusus untuk membawa kargo beroda, seperti mobil, truk, truk semi trailer, trailer, dan gerbong kereta api dapat naik dan turun dari kapal dengan rodanya sendiri melalui sebuah platform kendaraan. Fasilitas *rolling cargo* berguna untuk efisiensi waktu pengapalan karena prosesnya lebih cepat dibandingkan menaikkan barang menggunakan *crane*.

Menurut World bank¹, Polandia masuk dalam kelompok *high income countries* dengan ekonomi yang besar dan beragam. Ekonomi Polandia yang terdiversifikasi dengan baik menjadikannya negara yang paling sedikit terdampak oleh pandemi Covid-19 di Kawasan Eropa. Namun demikian, GDP Polandia pada tahun 2020 turun 2,7% YoY, yang merupakan kontraksi ekonomi pertama dalam 20 tahun terakhir. Mulai pulihnya perdagangan di Kawasan Eropa dan meningkatnya konsumsi serta investasi di tahun 2021 diharapkan mampu mendorong pemulihan moderat GDP Polandia menjadi 3,3% di tahun 2021 (World Bank, 2021).

Tabel 5. Indikator Ekonomi Polandia Tahun 2020

Indicators	2020
Populasi (Million person)	38
GDP, current US\$ billion	594.2
GDP per capita, current US\$	15,654.9
Life Expectancy at birth, years (2017)	77.6

Sumber: World Bank, 2021

Impor Polandia dari Dunia di Tahun 2020

Tetap Menguat Meskipun Dalam Masa Pandemi Covid-19



Polandia merupakan salah satu negara mitra non tradisional tujuan ekspor non migas Indonesia. Selama 5 tahun terakhir dari 2016-2020, ekspor Indonesia ke Polandia menunjukkan trend positif sebesar 6,0%. Adanya pandemi tahun 2020 turut berkontribusi melemahkan ekspor Indonesia ke Polandia sebesar 8,8%, namun pada Januari April 2021 total ekspor kembali naik sebesar 41,06% dibandingkan periode yang sama tahun 2020. Hal ini merupakan sebuah indikasi positif pulihnya *demand* Polandia terhadap produk ekspor Indonesia.

Total impor Polandia pada tahun 2020 tercatat senilai USD 254,7 Miliar dan sebanyak 95,6% impor tersebut merupakan produk non migas. Selama 5 tahun terakhir sampai dengan tahun 2020, impor non migas Polandia mengalami trend kenaikan sebesar 7,7%. Meskipun dalam masa pandemi covid-19, impor non migas Polandia tetap menunjukkan pertumbuhan sebesar 5,9% pada tahun 2020. Impor non migas utama Polandia pada level HS 2 digit didominasi oleh Mesin/Peralatan Elektrik (HS 85) dan mesin-mesin/peralatan mekanis (HS 84). Jika dilihat secara detail pada level HS 6 digit, 5 impor non migas terbesar Polandia yaitu Produk Obat-obatan (HS 300490), Apparatus Listrik untuk Jaringan Telepon (HS851712), Bagian Transmisi dan Penangkap Sinyal (HS 852990), Suku Cadang dan Aksesoris untuk Mesin Pemroses Data (HS 847330), dan Sirkuit Elektronik Terintegrasi (HS854231) (Tabel 6).

Tabel 6. Impor Polandia dari Dunia (2016-2020)

No	HS 6	Dekripsi	Nilai Impor: USD Juta					Growth %	Trend %	Share %
			2016	2017	2018	2019	2020			
		TOTAL IMPOR POLANDIA	188,517.8	217,978.6	267,699.9	246,653.9	254,660.4	3.2	7.5	100.0
		TOTAL NON MIGAS	178,146.5	204,162.8	247,432.8	229,667.4	243,329.6	5.9	7.7	95.6
1	'300490	Medicaments consisting of mixed or unmixed products for the	3,269.9	3,589.1	3,994.5	4,203.2	4,298.4	2.3	7.3	1.7
2	'851712	Telephones for cellular networks "mobile telephones" or for o	1,943.1	2,368.1	2,749.2	2,734.9	2,945.0	7.7	10.2	1.2
3	'852990	Parts suitable for use solely or principally with transmission an	2,359.3	2,561.9	2,462.6	2,557.7	2,650.6	3.6	2.3	1.0
4	'847330	Parts and accessories of automatic data-processing machines	1,245.4	1,765.4	2,282.0	1,961.1	2,489.0	26.9	16.1	1.0
5	'854231	Electronic integrated circuits as processors and controllers, wh	1,605.7	1,359.4	1,491.1	1,469.9	2,316.7	57.6	8.5	0.9
6	'870323	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	2,010.5	2,736.8	3,102.1	3,332.4	2,284.3	-31.5	4.6	0.9
7	'999999	Commodities not elsewhere specified	2,244.0	3,149.6	4,026.1	3,946.2	2,230.3	-43.5	2.2	0.9
8	'847130	Data-processing machines, automatic, portable, weighing <= 1	1,297.0	1,368.5	1,442.3	1,494.0	1,993.4	33.4	9.9	0.8
9	'870322	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	1,589.7	2,138.2	2,464.7	2,912.0	1,896.8	-34.9	6.8	0.7
10	'851762	Machines for the reception, conversion and transmission or re	853.0	952.0	1,210.6	1,520.0	1,856.7	22.1	22.4	0.7
11	'870332	Motor cars and other motor vehicles principally designed for t	2,216.2	2,580.0	2,786.5	2,409.0	1,627.2	-32.5	-6.6	0.6
12	'392690	Articles of plastics and articles of other materials of heading 3	1,069.3	1,208.8	1,512.3	1,551.8	1,556.9	0.3	10.5	0.6
13	'300215	Immunological products, put up in measured doses or in forms	-	428.5	642.4	-	1,535.4	0.0	0.0	0.6
14	'950450	Video game consoles and machines (excluding operated by an	536.6	1,403.2	1,693.2	1,417.9	1,454.4	2.6	22.2	0.6
15	'950300	Tricycles, scooters, pedal cars and similar wheeled toys; dolls'	856.4	1,057.3	1,142.8	1,113.5	1,284.3	15.3	9.0	0.5
		SUBTOTAL 15 PRODUK	23,096.0	28,666.6	33,002.5	32,623.7	32,419.3	-0.6	8.4	12.7
		NON MIGAS LAINNYA	155,050.5	175,496.2	214,430.4	197,043.8	210,910.3	7.0	7.6	82.8

Ekspor Non Migas Indonesia Ke Polandia pada Januari-April 2021 Naik 41,1% YoY

Perdagangan Indonesia Polandia selama 5 tahun terakhir selalu mencatatkan surplus bagi Indonesia. Pada tahun 2020, surplus mencapai USD 155,8 Juta, turun dibandingkan surplus tahun 2019 yang mencapai USD 259,0 Juta. Hal ini didorong oleh turunnya eksport sebesar 8,8% dan naiknya impor sebesar 26,9%.

Tabel 7. Ekspor Utama Indonesia ke Polandia

NO	HS	URAIAN	NILAI : US\$ JUTA					Growth %	Trend (%)	Share (%)
			2016	2018	2020	Januari-April	2020			
							21/20	16 - 20	2020	
		Total Ekspor Non Migas ke Polandia	370.0	461.2	441.1	131.5	185.5	41.1	6.0	100.0
1	400122	Rubber; Technically Specified Natural Rubber (tsn	7.1	28.2	37.3	13.7	18.3	32.9	58.0	8.5
2	851020	Hair Clippers; With A Self-contained Electric Motc	0.0	25.6	26.3	3.7	8.8	136.7	469.4	6.0
3	902780	Instruments And Apparatus; For Physical Or Cher	30.3	18.5	24.6	6.9	9.8	42.7	-4.8	5.6
4	854370	Electrical Machines And Apparatus; Having Indivi	-	16.1	21.0	4.3	7.9	84.7	0.0	4.8
5	854442	Insulated Electric Conductors; For A Voltage Not E	7.6	15.5	19.9	4.8	11.5	137.8	28.9	4.5
6	480300	Tissue, Towel, Napkin Stock Or Similar; For House	3.6	2.0	18.3	3.3	3.7	12.0	38.1	4.1
7	640399	Footwear; N.e.c. In Heading No. 6403, (not Cover	12.1	13.2	13.6	7.3	7.4	1.6	4.8	3.1
8	340490	Waxes; Artificial And Prepared, Other Than Of Po	17.9	18.3	12.4	4.2	5.2	23.1	-11.2	2.8
9	853120	Signalling Apparatus; Electric, Sound Or Visual, In	-	11.9	10.0	3.9	7.6	95.2	0.0	2.3
10	851090	Shavers And Hair Clippers; Parts Of Those With Se	-	1.4	9.2	1.2	4.2	241.4	0.0	2.1
11	852990	Reception And Transmission Apparatus; For Use I	26.5	33.7	9.0	2.5	4.8	95.6	-25.9	2.0
12	851829	Loudspeakers; Not Mounted In Their Enclosures	0.5	3.0	7.6	1.3	4.4	232.3	92.1	1.7
13	400219	Rubber; Synthetic, Styrene-butadiene Rubber (sbr	-	1.2	7.1	2.1	1.0	-51.6	0.0	1.6
14	850650	Cells And Batteries; Primary, Lithium	5.0	6.1	6.6	2.4	2.7	14.6	7.9	1.5
15	401110	Rubber; New Pneumatic Tyres, Of A Kind Used Or	3.5	7.2	6.5	3.0	1.7	-42.2	20.0	1.5
		SUBTOTAL 15 PRODUK	114.1	201.8	229.4	64.5	99.0	53.3	21.3	52.0
		NON MIGAS LAINNYA	256.0	259.4	211.7	67.0	86.6	29.2	-3.9	48.0

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Eksport non migas Indonesia ke Polandia tahun 2020 didominasi diantaranya oleh Mesin/Peralatan Listrik (HS 85), Karet dan Barang dari Karet (HS 40), dan Barang-barang Rajutan (HS 61). Pada level HS 6 digit, eksport Indonesia ke Polandia terbesar yaitu Karet Alam TSNR (HS 400122), *Hair clippers* (HS 851020), Peralatan untuk Analisis Fisik dan Kimia (HS 902780), Barang Elektronik Lainnya (HS 854370), dan Konduktor Elektrik Terisolasi (HS 854442). Pangsa kelima produk ini mencapai 29,3% dari total eksport Indonesia ke Polandia. Eksport non migas Indonesia ke Polandia pada Januari-April 2021 menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan sebesar 41,1%. Dibandingkan periode yang sama tahun 2020, pada Januari-April 2021 terdapat produk utama yang menunjukkan kenaikan signifikan yaitu Pencukur dan *Hair Clipper* (HS 851090) naik 241,4%, *Loudspeaker* (HS 851829) yang naik 232,3%, dan Konduktor Elektrik Terisolasi (HS 854442) yang naik 137,8%. Di sisi lain, penurunan terjadi pada eksport Karet SBR (HS 400219) turun 51,6% serta Karet, *New Pneumatic Tyres* (HS 401110) turun 42,2% (Tabel 7).

Eksport Nonmigas Indonesia ke Polandia Didominasi Oleh Produk Kategori *Rising Star*

Pemetaan daya saing produk eksport Indonesia ke Polandia penting dalam mendukung upaya peningkatan eksport Indonesia ke negara tersebut. Dalam mengetahui daya saing eksport, banyak metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu *Dynamic Revealed Comparative Advantage* yang diperkenalkan oleh Edwards & Schooler pada tahun 2001. Metode ini mengukur daya saing produk berdasarkan perubahan keunggulan komparatif seiring perubahan waktu (tahun awal dan tahun akhir analisis) (Tabel 8). Dikarenakan keterbatasan data internasional, artikel ini akan membahas daya saing eksport Indonesia ke Polandia pada 5 tahun terakhir (tahun awal 2016 dan tahun akhir 2020) menggunakan data yang bersumber dari Trademap.

Tabel 8. Metode *Dynamic RCA*

DYNAMIC RCA		MATRIKS PENEMPATAN DAYA SAING EKSPOR				
FORMULA	DRCA = $\frac{\Delta RCA_{IJ}}{RCA_{IJ}} = \frac{\Delta \left(\frac{X_{IJ}}{\sum jX_{IJ}} \right)}{\frac{X_{IJ}}{\sum jX_{IJ}}} - \frac{\Delta \left(\frac{X_{WJ}}{\sum jX_{WJ}} \right)}{\frac{X_{WJ}}{\sum jX_{WJ}}}$	RCA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI J PADA EKSPOR INDONESIA	PERTUMBUHAN PANGSA KOMODITI J PADA EKSPOR DUNIA KE SWEDIA	POSISI	Evaluasi Eksport
KOMPONEN	DESKRIPSI	NAIK	↑	>	↑	Rising star
			↑	>	↓	Falling star
			↓	>	↓	Lagging retreat
TURUN		TURUN	↓	<	↑	Lost opportunity
			↓	<	↓	Leading retreat
			↑	<	↑	Lagging opportunity

Tabel 9. Ringkasan Hasil Perhitungan DRCA

NO	KRITERIA	JUMLAH POS TARIF EKSPOR INDONESIA KE POLANDIA	EKSPOR INDONESIA 2020		% PANGSA PRODUK EKSPOR INDONESIA DI POLANDIA
			USD JUTA	% KONTRIBUSI TERHADAP EKSPOR KE POLANDIA	
TOTAL EKSPOR HS 6 DIGIT INDONESIA KE MAROKO		483	441.1	100.0	0.66
1	Rising star	174	136.6	31.0	0.61
2	Lagging opportunity	24	22.8	5.2	1.29
3	Lost opportunity	80	53.7	12.2	0.35
4	Leading Retreat	48	43.3	9.8	0.56
5	Lagging Retreat	21	36.1	8.2	1.26
6	Falling Star	133	141.0	32.0	0.87
7	Diskrepansi data	3	7.6	1.7	0.00

Sumber: Olahan BPPP, Juni 2021

Polandia dikategorikan sebagai *Rising Star*. Produk ini merupakan produk paling berdaya saing ditandai dengan indeks DRCA positif dan perubahan pangsa terhadap eksport Indonesia dan pangsa produk terhadap impor Polandia yang meningkat. Menunjukkan bahwa baik dari sisi suplai maupun *demand* serta penguasaan pasar, Indonesia kuat. Produk dalam kategori *Rising Star* berjumlah 174 HS dengan nilai mencapai USD 136,6 Juta yang berkontribusi sebesar 31,0% dari total eksport Indonesia ke Polandia, serta menguasai 0,61% total impor Polandia dari dunia untuk produk tersebut.

Rekap hasil perhitungan DRCA dapat dilihat pada Tabel 9. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa Indonesia mengekspor 483 jenis produk HS 6 digit ke Polandia dengan nilai USD 441,1 Juta pada tahun 2020. Untuk 483 produk tersebut, Impor dari Indonesia menguasai 0,66% impor Polandia dari dunia. Mayoritas eksport Indonesia ke

Selain Produk *Rising Star*, Ekspor Indonesia ke Polandia juga didominasi oleh produk *Falling Star*

Beberapa produk ekspor utama masuk dalam kategori ini diantaranya Alat Cukur/ Pangkas Rambut elektrik (HS 851020), Konduktor Elektrik (HS 854442), dan Panel Indikator dengan LCD (HS 853120). Indonesia harus lebih mendorong ekspor produk-produk *rising star* di Polandia karena potensi daya saingnya yang tinggi dan jenis produk yang cukup banyak namun pangannya di Polandia masih sangat kecil.

Tabel 10. Contoh Produk dalam Kategori *Rising Star, Lagging Opportunity, dan Lost Opportunity*

No	HS 6	Deskripsi	Ekspor Indonesia ke Polandia (USD)	Impor Polandia dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016-2020	Pangsa IDN di Polandia 2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Polandia 2016-2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Polandia dari Dunia 2016-2020 (%)	Ket. Kuadran RCA
			2020	2020			2016-2020 (%)	2016-2020 (%)	
TOTAL RISING STAR			136.6	22,421.7	2.5	0.6	25.043	2.743	RS
1	'851020	Hair clippers with self-contained electric motor	26.3	52.3	289.2	50.3	5.953	0.011	RS
2	'854442	Electric conductors for a voltage <= 1.000 V, insulated, fitted with c	19.9	567.6	9.3	3.5	2.448	0.035	RS
3	'853120	Indicator panels with liquid crystal devices "LCD" or light emitting	10.0	96.6	60.0	10.4	2.277	0.009	RS
4	'851090	Parts of electric shavers, hair clippers and hair-removing appliance	9.2	50.0	106.7	18.5	2.094	0.017	RS
5	'401519	Gloves, mittens and mitts, of vulcanised rubber (excluding surgical	5.6	225.7	3.0	2.5	0.842	0.051	RS
TOTAL LAGGING OPPORTUNITY			20.6	1,272.1	-2.7	1.6	0.963	0.192	LagO
1	'850650	Lithium cells and batteries (excluding spent)	6.6	72.9	-45.6	9.0	0.143	0.015	LagO
2	'620443	Women's or girls' dresses of synthetic fibres (excluding knitted or	4.3	264.9	-0.4	1.6	0.412	0.046	LagO
3	'940360	Wooden furniture (excluding for offices, kitchens and bedrooms, a	2.2	315.4	-0.7	0.7	0.042	0.028	LagO
4	'620463	Women's or girls' trousers, bib and brace overalls, breeches and sh	2.0	163.3	-2.8	1.2	0.137	0.031	LagO
5	'610463	Women's or girls' trousers, bib and brace overalls, breeches and sh	2.0	172.8	-2.8	1.2	0.124	0.033	LagO
TOTAL LOST OPPORTUNITY			53.7	11,887.8	-3.4	0.5	-9.621	1.026	LostO
1	'640399	Footwear with outer soles of rubber, plastics or composition leath	13.6	758.9	-10.2	1.8	-0.172	0.139	LostO
2	'640391	Footwear with outer soles of rubber, plastics or composition leath	5.0	480.5	-18.8	1.0	-1.310	0.090	LostO
3	'621210	Brassieres of all types of textile materials, whether or not elasticat	4.9	241.5	-9.7	2.0	-0.496	0.020	LostO
4	'620640	Women's or girls' blouses, shirts and shirt-blouses of man-made fi	4.7	221.5	-3.6	2.1	-0.223	0.005	LostO
5	'853710	Boards, cabinets and similar combinations of apparatus for electri	2.6	1,013.7	-0.3	0.3	-0.025	0.060	LostO
TOTAL FALLING STAR			141.0	16,326.6	4.1	0.9	25.037	-1.018	FS
1	'400122	Technically specified natural rubber "TSNR"	37.3	142.1	117.9	26.2	6.539	-0.001	FS
2	'854370	Electrical machines and apparatus, having individual functions, n.e	21.0	458.3	26.5	4.6	4.770	-0.086	FS
3	'480300	Toilet or facial tissue stock, towel or napkin stock and similar pape	18.3	169.4	50.8	10.8	3.159	-0.019	FS
4	'400219	Styrene-butadiene rubber "SBR"; carboxylated styrene-butadiene	7.0	191.5	21.2	3.7	1.591	-0.020	FS
5	'401110	New pneumatic tyres, of rubber, of a kind used for motor cars, inc	6.5	684.1	2.5	1.0	0.546	-0.038	FS

Sumber: Olahan BPPP, Juni 2021

Indonesia juga banyak mengekspor produk dalam kategori *Falling Star* yaitu sebanyak 133 HS dengan nilai mencapai USD 141,0 Juta atau sebesar 32,0% dari total ekspor Indonesia ke Polandia di tahun 2020. Produk ini merupakan produk dengan indeks DRCA dan perubahan pangsa terhadap ekspor Indonesia yang meningkat namun pangsa produk tersebut terhadap impor Polandia menurun (dari tahun 2016 ke 2020). Menunjukkan bahwa dari sisi suplai Indonesia kuat namun dari sisi permintaan Polandia terhadap produk tersebut semakin menurun. Produk dalam kategori *Falling Star* secara global dianggap mengalami stagnasi sehingga pertumbuhan kedepannya akan terbatas. Beberapa produk dalam kategori ini yaitu Karet Alam TSNR (HS 400122), Peralatan Elektronik Lainnya (HS 854370), dan Tissu Wajah/Toilet (HS 480300).

Indonesia Berpeluang Meningkatkan Ekspor ke Polandia melalui Beberapa Produk dalam Kelompok Mesin/Peralatan Listrik dan Mesin/Pesawat Mekanik

Selain itu, klasifikasi produk yang tak kalah potensial untuk ditingkatkan adalah produk kategori *Lagging Opportunity* dan *Lost Opportunity*. Produk ini mencerminkan produk yang belum memiliki daya saing namun mempunyai potensi baik dari sisi suplai Indonesia maupun permintaan dari Polandia. Beberapa contoh produk dalam klasifikasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 10.

Dari uraian sebelumnya, dapat diketahui bahwa Polandia banyak mengimpor produk mesin/peralatan listrik (HS 85) dan mesin/pesawat mekanik (HS 84). Beberapa produk HS 6 digit dalam kelompok produk tersebut yang masuk dalam kategori *Rising Star* dipandang masih sangat potensial untuk dikembangkan eksponsinya. Beberapa produk mesin listrik yang masuk dalam kelompok *Rising Star* diantaranya Alat Cukur/ Pangkas Rambut elektrik (HS 851020), Pencukur dan *Hair Clipper* (HS 851090), dan Penerima Sinyal untuk Televisi (HS 852873). Kemudian untuk produk mesin pesawat mekanik diantaranya yaitu Peralatan yang Dioperasikan dengan Tangan (HS 846789), *Spray guns* (HS 842490), dan Mesin Penyaringan dan Penjernihan Gas (HS 842139) (Tabel 11).

Selain produk HS 85 dan 84, beberapa produk Indonesia yang diminati di Polandia di antaranya adalah mie instan, permen kopi, batik, furnitur, kopi dan sawit.

Tabel 11. Sepuluh Produk *Rising Star* dalam Mesin/ Peralatan Listrik dan Mesin/ Pesawat Mekanik

No	Product code	Product label	Kelompok Produk	Ekspor Indonesia ke Polandia (USD Juta)	Impor Polandia dari Dunia (USD Juta)	DINAMIC RCA 2016-2020	Pangsa IDN di Polandia 2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Ekspor Indonesia ke Polandia 2016-2020 (%)	Perubahan Pangsa Produk pada Impor Polandia dari Dunia 2016-2020 (%)	Ket. Kuadran RCA
				2020	2020					
1	'851020	Hair clippers with self-contained electric motor	ELEKTRONIK	26.31	52.3	289.24	50.34	5.953	0.011	RS
2	'851090	Parts of electric shavers, hair clippers and hair-removing appliances, with self-contained ...	ELEKTRONIK	9.24	50.0	106.69	18.48	2.094	0.017	RS
3	'852873	Reception apparatus for television, black and white or other mo	ELEKTRONIK	0.01	0.0	84.19	14.58	0.002	0.000	RS
4	'853120	Indicator panels with liquid crystal devices "LCD" or light emitting diodes "LED" (excluding ...	ELEKTRONIK	10.05	96.6	60.03	10.40	2.277	0.009	RS
5	'853230	Variable or adjustable "pre-set" electrical capacitors	ELEKTRONIK	0.32	5.4	33.91	5.87	0.072	0.002	RS
6	'854442	Electric conductors for a voltage <= 1.000 V, insulated, fitted with connectors, n.e.s.	ELEKTRONIK	19.86	567.6	9.26	3.50	2.448	0.035	RS
7	'851821	Single loudspeakers, mounted in their enclosures	ELEKTRONIK	0.86	82.4	3.52	1.04	0.143	0.012	RS
8	'846789	Tools for working in the hand, hydraulic or with self-contained non-electric motor (excluding ...	MESIN-MESIN	0.07	75.4	0.52	0.09	0.015	0.007	RS
9	'842490	Parts of fire extinguishers, spray guns and similar appliances, ste	MESIN-MESIN	0.02	102.2	0.14	0.02	0.005	0.010	RS
10	'842139	Machinery and apparatus for filtering or purifying gases (excluding isotope separators and ...	MESIN-MESIN	0.03	867.2	0.02	0.00	0.007	0.002	RS

Kinerja Ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) yang Terus Menunjukkan Pertumbuhan Positif Sampai dengan Bulan Mei 2021 Perlu Terus Dipertahankan

Kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) adalah salah satu dari beberapa produk yang menunjukkan kinerja yang baik pada bulan Mei 2021 dan salah satu dari kelompok produk yang eksportnya meningkat pada bulan Mei 2021 (Tabel 12). Nilai ekspor kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) pada bulan Mei 2021 sebesar USD 259,02 juta (angka sementara BPS),

meningkat sebesar 9,88% MoM dan 82,11% YoY. Kontribusi sektor ini pada bulan Mei 2021 (angka sementara BPS) sebesar 1,65% dari total ekspor non migas bulan Mei 2021. Sementara secara kumulatif, kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) menyumbang ekspor sebesar USD 1,11 miliar pada periode Jan-Mei 2021, meningkat sebesar 52,91% YoY dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (angka sementara BPS).

Hal lain yang juga menunjukkan peningkatan kinerja ekspor dari kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) adalah peningkatan ekspor yang terus terjadi sejak bulan Januari 2021. Pada Grafik 6 di bawah dapat dilihat bahwa ekspor sektor ini meningkat sejak bulan Januari 2021. Selain itu, ekspor pada bulan Mei 2021 (angka sementara) merupakan ekspor bulanan tertinggi. Oleh karena itu, promosi ekspor pada sektor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) ini perlu terus dilaksanakan. Adapun, peningkatan nilai ekspor kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) pada bulan Mei 2021 (angka sementara BPS) terutama disebabkan oleh peningkatan *demand* di pasar Taiwan, Thailand dan Viet Nam.

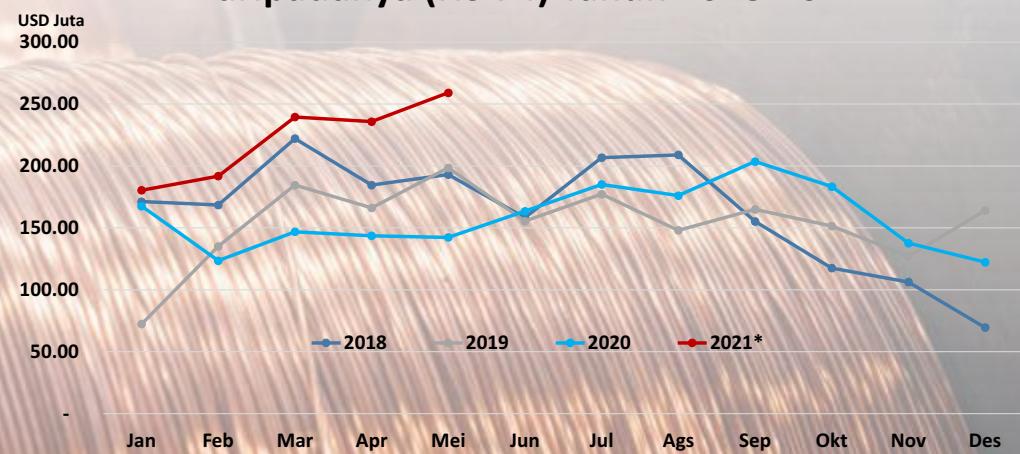
Tabel 12. Kenaikan Ekspor Terbesar Mei* 2021

HS	KOMODITI	Δ USD JUTA	GROWTH (% , MoM)
27	Bahan bakar mineral	281.87	13.91
74	Tembaga dan barang daripadanya	23.30	9.88
73	Barang dari besi dan baja	14.89	13.92
15	Lemak dan minyak hewan/nabati	10.65	0.43
75	Nikel dan barang daripadanya	4.60	6.39
38	Berbagai produk kimia	3.03	0.55
10	Serealia	0.63	332.45
81	Logam tidak mulia lainnya	0.39	72.01
79	Seng dan barang daripadanya	0.15	5.10
97	Karya seni, barang kolektor, dan bar	0.12	27.19

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

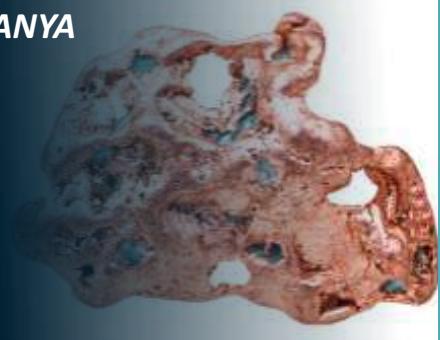
Keterangan: April 2021 adalah Angka Sementara

Grafik 6. Kinerja Ekspor Bulanan Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Tahun 2018-2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

RRT, Malaysia, dan Vietnam Merupakan Negara Utama Tujuan Ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya pada Januari-April 2021



Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Indonesia pada periode bulan Januari-April 2021 sebesar USD 847,36 juta, tumbuh 45,77% YoY (Tabel 13). Secara total, ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Indonesia pada periode Januari-April 2021 terutama ditujukan ke RRT dengan nilai ekspor USD 243,41 juta, turun sebesar 6,25% YoY dan dengan pangsa ekspor sebesar 28,73%. Negara tujuan ekspor utama lainnya adalah Malaysia dengan nilai ekspor USD 230,65 juta, tumbuh sebesar 218,93% YoY dan dengan pangsa ekspor 27,22%. Disusul kemudian oleh Viet Nam dengan nilai ekspor USD 109,73 juta (tumbuh 54,94% YoY dan pangsa 12,95%), Thailand dengan nilai ekspor sebesar USD 104,74 juta (tumbuh 40,73% YoY dan pangsa 12,36%) dan Taiwan dengan nilai ekspor sebesar USD 42,30 juta (tumbuh 166,88% YoY dan pangsa 4,99%).

Tabel 13. Negara Tujuan Ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Indonesia

No	Negara	Nilai Ekspor : Juta USD					Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
		2018	2019	2020	Jan-Apr				
					2020	2021	21/20	15 - 20	2021
	TOTAL	1,961.14	1,843.99	1,894.79	581.32	847.36	45.77	2.17	100.00
1	REP.RAKYAT CINA	539.25	578.28	921.39	259.62	243.41	-6.25	30.67	28.73
2	MALAYSIA	517.66	436.84	276.07	72.32	230.65	218.93	-8.25	27.22
3	VIETNAM	136.58	179.81	190.31	70.82	109.73	54.94	-6.56	12.95
4	THAILAND	232.57	191.31	179.80	74.42	104.74	40.73	-8.19	12.36
5	TAIWAN	109.90	106.16	75.14	15.85	42.30	166.88	-4.37	4.99
6	KOREA SELATAN	66.17	73.25	86.09	35.30	32.80	-7.06	13.31	3.87
7	JEPANG	69.27	59.80	28.62	8.03	31.60	293.48	-9.07	3.73
8	SINGAPURA	31.21	31.37	32.60	6.89	15.44	124.17	-10.96	1.82
9	PILIPINA	34.84	19.74	17.44	5.96	12.18	104.32	-12.57	1.44
10	BANGLA DESH	14.71	21.11	20.05	7.85	11.40	45.17	10.99	1.35
	LAINNYA	208.97	146.31	67.30	24.26	13.12	-45.91	-23.63	1.55

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Negara tujuan ekspor yang mengalami peningkatan ekspor signifikan pada periode Januari-April 2021 adalah Italia dengan peningkatan ekspor sebesar 5.605,42% YoY. Pasar yang juga mengalami pertumbuhan signifikan adalah pasar Uni Emirat Arab yang tumbuh sebesar 4.371,45% YoY dan Jepang yang tumbuh 293,48% YoY. Disusul kemudian oleh pasar Malaysia yang tumbuh sebesar 218,93% YoY, Taiwan dengan pertumbuhan sebesar 166,88% YoY, Singapura dengan pertumbuhan sebesar 124,17% YoY dan Filipina dengan pertumbuhan sebesar 104,32% YoY (Tabel 13).

Katoda dan Bagiannya, Kawat Tembaga, dan Sisa Skrap Tembaga Merupakan Produk Utama Ekspor Dalam Kelompok Tembaga dan Barang Daripadanya



Produk ekspor utama Indonesia dari kelompok produk ini adalah Katoda dan Bagian dari Katoda (HS 740311100) dengan nilai ekspor sebesar USD 473,15 juta, meningkat sebesar 24,22% YoY pada periode Januari-April 2021. Produk ekspor utama lainnya adalah Kawat Tembaga Lain-lain (HS 74081900) dengan nilai ekspor sebesar USD 118,70 juta, tumbuh 129,39% YoY dan Sisa dan Skrap Tembaga (HS 74040000) dengan nilai ekspor USD 105,04 juta, tumbuh 94,12% YoY. Disusul kemudian oleh Kawat Tembaga Dengan Ukuran Penampang Silangnya Tidak Melebihi 14 mm (HS 74081110) dengan nilai ekspor USD 40,09 juta, tumbuh 46,73% YoY dan Kawat Tembaga Lain-lain Dengan Ukuran Penampang Silangnya Melebihi 6 mm (HS 74081190) dengan nilai ekspor USD 35,48 juta, meningkat sebesar 159,00% YoY (Tabel 3). Pangsa ekspor kelima produk tersebut mencapai 91,16% dari total ekspor Indonesia untuk kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) (Tabel 14).

Tabel 14. Nilai Ekspor Produk Utama Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74)

No	HS	URAIAN	Nilai Ekspor : Juta US\$					Perub. %	Trend (%)	Pangsa (%)
			2016	2018	2020	Jan-Apr				
	TOTAL		1,610.33	1,961.14	1,894.79	581.32	847.36	45.77	2.17	100.00
1	74031100	Refined copper for cathodes and anodes	784.59	1,008.93	1,215.52	380.90	473.15	24.22	8.99	55.84
2	74081900	Other copper wire of refined copper	237.10	232.63	196.04	51.74	118.70	129.39	-5.26	14.01
3	74040000	Copper waste and scrap.	216.04	275.67	197.54	54.11	105.04	94.12	-5.24	12.40
4	74081110	Copper wire of refined copper, not insulated	151.94	135.64	71.66	27.32	40.09	46.73	-17.71	4.73
5	74081190	Copper wire of refined copper, insulated	106.96	123.53	55.31	13.70	35.48	159.00	-20.55	4.19
6	74072100	Copper bars, rods and profiles cast	0.08	3.43	50.95	20.62	25.61	24.20	455.37	3.02
7	74032100	Copper-zinc base alloys (brass)	1.30	1.26	28.97	5.96	14.83	148.80	161.76	1.75
8	74071040	Bars and rods of refined copper	79.29	105.13	30.79	10.28	11.71	13.93	-20.58	1.38
9	74010000	Copper mattes; cement copper	0.43	2.34	5.80	0.47	3.95	747.25	99.47	0.47
10	74082100	Copper wire, of copper alloys, of	1.69	13.43	9.00	4.98	3.45	-30.61	62.24	0.41
	LAINNYA		30.91	59.13	33.21	11.24	15.35	36.59	11.66	1.81

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Produk dari kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) yang ekspornya tumbuh tinggi pada periode Januari-April 2021 adalah *Mate Tembaga; Tembaga Semen (Tembaga Endapan)* (HS 74010000) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 747,25% YoY. Ekspor produk tersebut pada periode Januari-April 2021 sebesar USD 3,95 juta. Produk lain yang ekspornya juga tumbuh signifikan adalah *Baut dan Mur* (HS 74153320) dengan pertumbuhan ekspor sebesar 462,94% YoY dan *Paku dan Tack, Paku Payung, Staples* dan *Barang Lain-lain Semacamnya* (HS 74151090) yang ekspornya tumbuh sebesar 402,63% YoY. Ekspor kedua produk tersebut masing-masing sebesar USD 0,67 juta dan USD 0,51 juta.

Peningkatan Ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya Disebabkan oleh Peningkatan Harga Internasional



Peningkatan nilai ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) diindikasikan berasal dari peningkatan harga internasional dari komoditi asalnya yaitu bijih tembaga. Berdasarkan data *World Bank Commodity Price Data*, harga komoditi bijih tembaga memang meningkat sejak April 2020. Harga komoditi bijih tembaga pada bulan Mei 2021 mencapai USD 10.161,97/MT, meningkat sebesar 8,98% MoM dibandingkan harga bulan sebelumnya dan sebesar 93,94% YoY dibandingkan bulan yang sama tahun 2020.

Produk pada sektor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Indonesia terdiri dari 4 kelompok yaitu Tembaga, Produk Tembaga, Peralatan Dapur dan Barang Rumah Tangga. Pangsa dari masing-masing kelompok ini terhadap pada total ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) didominasi oleh sub Kelompok Tembaga yang mencapai 99,79% dari total eksportnya (Grafik 7).

Walaupun pangsa ekspor dari Kelompok produk selain kelompok produk Tembaga terhadap total ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) sangat kecil, namun pertumbuhan eksportnya sangat signifikan (Grafik 8). Kelompok produk yang mengalami pertumbuhan eksport signifikan pada periode Januari-April 2021 adalah Peralatan Dapur yang

Grafik 8. Pertumbuhan Ekspor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) Periode Januari-April 2021 Berdasarkan Kelompok Produk



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

tumbuh eksportnya sebesar 524,1% YoY. Disusul oleh kelompok Produk Tembaga (Pipa, Paku, dll) yang eksportnya tumbuh sebesar 122,1% YoY. Sementara itu, kelompok Produk Tembaga tumbuh sebesar 45,7% YoY. Sedangkan Kelompok Barang Rumah Tangga dari tembaga mengalami penurunan eksport pada periode Januari-April 2021 sebesar 86,4%.

Produk Utama Katoda Banyak Digunakan dalam Industri Elektronika dan Otomotif karena Dapat Menghantarkan Panas dengan Baik



Produk utama yang termasuk dalam Kelompok produk Tembaga adalah Katoda dan Bagian dari Katoda (HS 74031100), Kawat Tembaga lain-lain (HS 74081900), Sisa dan Skrap Tembaga (HS 74040000), Kawat Tembaga Dengan Ukuran Penampang Silangnya Tidak Melebihi 14 mm (HS 74081110) dan Kawat Tembaga Lain-lain Dengan Ukuran Penampang Silangnya Melebihi 6 mm (HS 74081190). Kelima produk ini juga merupakan produk utama ekspor sektor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) dan pangsa eksportnya mencapai 91,16% dari total ekspor untuk kelompok produk Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74).

Produk utama dari Kelompok Produk Produk Tembaga adalah Baut dan Mur (HS 74153320), Paku dan *Tack*, Paku Payung, *Staples* dan Barang Lain-lain Semacamnya (HS 74151090), Barang lainnya dari tembaga yang Dituang, dicetak, dicap atau ditempa, tetapi tidak dikerjakan lebih lanjut (HS 74199190), Barang dari Tembaga Lain-lain (HS 74199999), Barang dari Tembaga Lain-lain Untuk Mesin (HS 74199931).

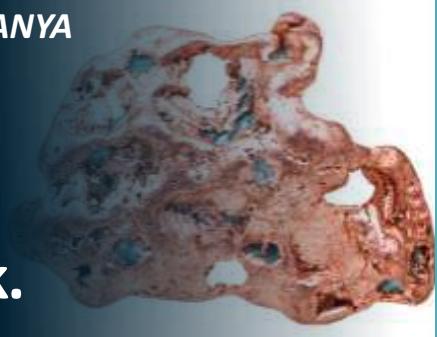


Resistance-welding electrode caps, welding wire.
Sumber: Google Images, 2021

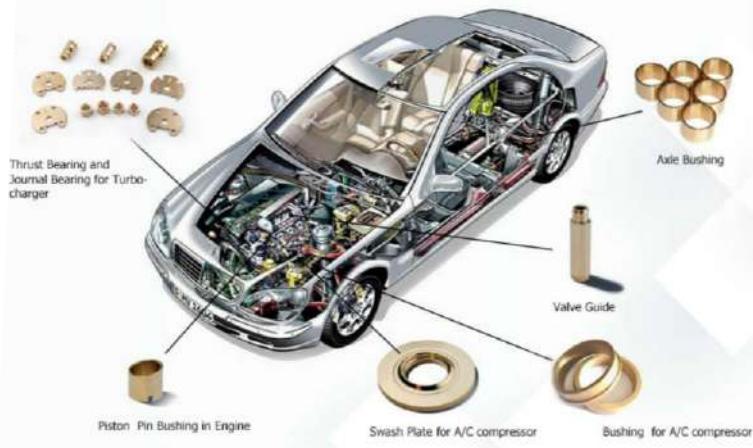
Sementara itu, produk yang termasuk dalam kelompok produk Peralatan Dapur terdiri dari 3 produk yang termasuk dalam kode HS berikut Barang untuk penggunaan di atas meja/di dapur atau peralatan rumah tangga lain-lain (HS 74181090), Penggosok pot dan bantalan gosok atau poles, sarung tangan dan sejenisnya (HS 74181010) dan Peralatan masak atau pemanas dari jenis yang digunakan untuk keperluan rumah tangga, bukan elektrik dan bagian daripadanya (HS 74181030). Sedangkan untuk produk yang termasuk dalam Kelompok produk Barang Rumah Tangga adalah barang-barang yang termasuk dalam HS 74182000 yaitu Perangkat saniter dan bagiannya.

Kebanyakan tembaga digunakan dalam peralatan listrik seperti kabel dan motor. Ini dikarenakan tembaga menghantarkan panas dan listrik dengan sangat baik, dan dapat ditarik ke dalam kabel. Selain itu, tembaga juga memiliki kegunaan dalam konstruksi (misalnya atap dan pipa ledeng), dan mesin industri (seperti penukar panas). Katoda yang merupakan produk utama ekspor dari sektor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) adalah elektroda positif atau pengoksidasi yang memperoleh elektron dari sirkuit eksternal dan direduksi selama reaksi elektrokimia. Katoda ini berfungsi mengantar panas dalam kabel. Oleh karena itu, penggunaan tembaga banyak digunakan dalam industri elektronika dan industri otomotif.

Tembaga Merupakan Penentu Arah Ekonomi dan Bahan Utama Menuju Tenaga Terbarukan dan Kendaraan Listrik.



Selain digunakan untuk menghantar listrik, tembaga juga dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan untuk rumah tangga adalah *Wastafel* Dapur dan Meja Atas. Tembaga adalah pilihan yang baik untuk *wastafel* dapur karena umumnya tahan terhadap korosi dan memiliki sifat anti-mikroba dan cocok untuk menjadi meja atas karena tembaga sangat mudah dibentuk. Penggunaan lainnya adalah untuk lampu hias, knob pintu dan gagang tarik, perhiasan dan lain-lain.



Copper in Automotive Industry
Sumber: zycalloy, 2021

diperkirakan akan terus meningkat karena adanya defisit suplai ke dunia tersebut sehingga bisa saja mencapai harga USD 13.000/MT pada beberapa tahun mendatang setelah harga pada bulan Mei mencapai USD 10.000/MT (CNBC, 2021).

Seiring dengan pemulihan ekonomi yang lebih luas, permintaan tembaga diperkirakan akan tetap meningkat yang didorong oleh peran vitalnya di sejumlah sektor industri yang berkembang pesat, seperti baterai kendaraan listrik dan kabel semikonduktor. Oleh karena itu, kebutuhan dunia akan produk dari olahan tembaga yaitu sektor Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) diperkirakan juga akan tetap meningkat. Dengan adanya demand yang terus meningkat tersebut, maka kebijakan Bea Keluar (BK) terhadap produk mineral, dimana salah satunya adalah konsentrat Tembaga, merupakan kebijakan yang tepat untuk memaksimalkan pemanfaatan pengembangan industri pengolahan industri tembaga di dalam negeri. Namun demikian, promosi ekspor pada Tembaga dan Barang Daripadanya (HS 74) tetap perlu ditingkatkan sehingga Indonesia tetap dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kinerja ekspor produk olahan Tembaga.

Sebagai produk yang digunakan dalam segala hal mulai dari kabel dan pipa hingga baterai dan motor, tembaga merupakan penentu arah ekonomi dan bahan utama menuju tenaga terbarukan dan kendaraan listrik. Diperkirakan akan terdapat defisit pasokan tahunan sebesar 4,7 juta metrik ton pada tahun 2030 saat sektor energi dan transportasi bersih berjalan (Bloomberg, 2021). Harga komoditas tembaga dunia

Kontraksi Permintaan Impor Bahan Baku/ Penolong Berlanjut di Bulan Mei 2021 hingga Mencapai -11,60%



Total impor bulan Mei 2021 sebesar USD 14,23 miliar, turun -12,16% dibanding bulan April 2021 (MoM). Dari ketiga jenis golongan impor berdasarkan BEC, permintaan impor golongan bahan baku/penolong menyumbang 76,88% dari total impor bulan Mei 2021. Tercatat permintaan impor bahan baku penolong bulan Mei 2021 sebesar USD 10,94 Miliar, terkontraksi dibanding bulan lalu, yaitu turun sebesar -11,60% (Tabel 15).

Tabel 15. Impor Bahan Baku/Penolong

Kontraksi impor bahan baku/penolong di bulan Mei 2021 disebabkan oleh penurunan permintaan seluruh komponen, kecuali komponen bahan bakar motor dan bahan baku untuk industri (*primary*). Impor komponen bahan bakar motor mengalami

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Mei 2020	April 2021	Mei 2021	Y to Y	M to M	
	Total Impor	8,438.6	16,204.3	14,234.5	68.68	-12.16	100.00
	Bahan Baku/Penolong	6,110.2	12,380.1	10,943.9	79.11	-11.60	76.88
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	373.7	601.2	493.9	32.16	-17.85	3.47
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Industri	324.2	443.1	331.2	2.18	-25.24	2.33
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	274.0	604.7	639.8	133.55	5.80	4.49
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	3,022.0	6,082.0	5,139.3	70.06	-15.50	36.10
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	160.6	871.1	629.8	292.25	-27.71	4.42
321	Bahan Bakar Motor	176.0	550.7	863.5	390.67	56.79	6.07
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	366.9	750.5	717.2	95.49	-4.44	5.04
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,082.0	1,810.3	1,515.0	40.01	-16.32	10.64
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	331.0	666.5	614.3	85.58	-7.83	4.32

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

peningkatan sebesar 56,79%, sementara impor bahan baku untuk industri (*primary*) menguat 5,80% di bulan Mei 2021 dibanding bulan sebelumnya. Namun demikian, peran kedua komponen tersebut relatif kecil yaitu masing-masing sebesar 6,07% dan 4,49% terhadap total impor di bulan Mei 2021 sehingga peningkatan impornya tidak terlalu signifikan terhadap perubahan impor bahan baku/penolong secara umum. Sementara itu, penurunan komponen impor bahan baku/penolong tertinggi disumbang oleh impor bahan bakar & pelumas (*primary*) yang turun -27,71% dibanding impornya di bulan lalu. Selain itu, penurunan impor juga disebabkan oleh impor golongan makanan & minuman (*processed*) untuk industri dan impor makanan & minuman (*primary*) untuk industri yang turun masing-masing -25,24% dan -17,85%. Impor suku cadang & perlengkapan barang modal serta impor bahan baku untuk industri (*processed*) juga mengalami penurunan masing-masing sebesar -16,32% dan -15,50% dibanding impornya di bulan April 2021.

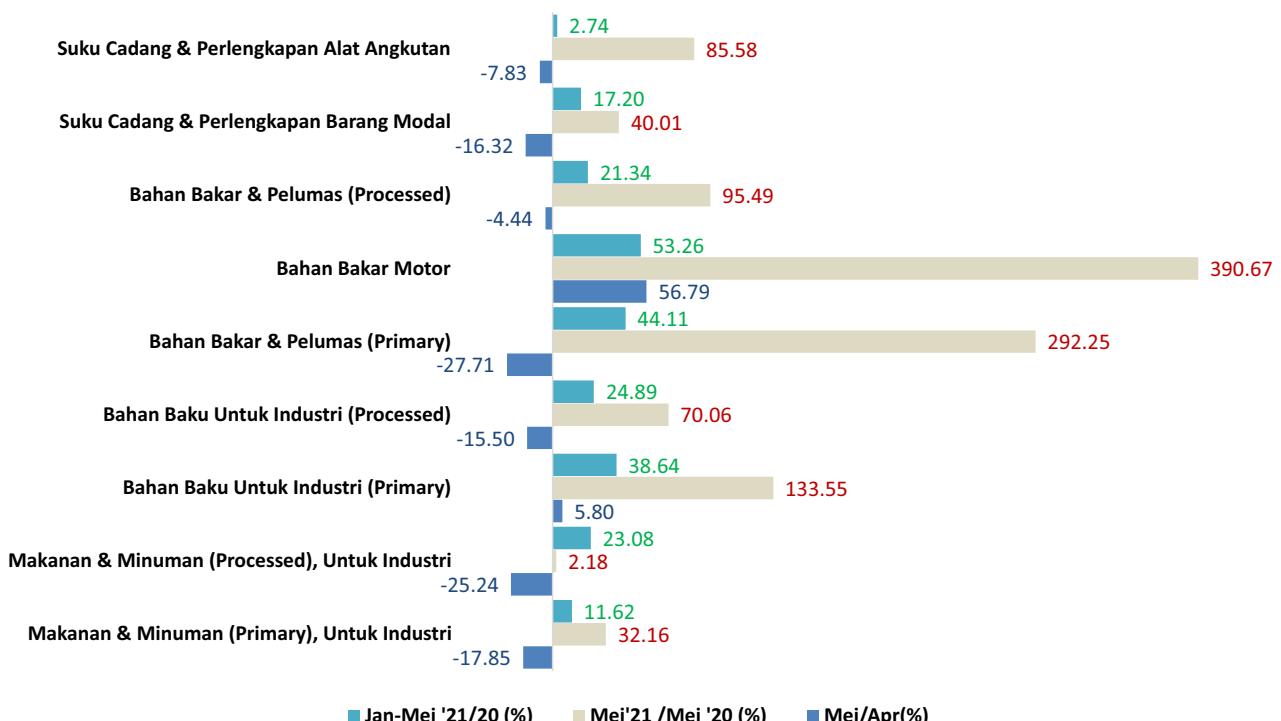
Adapun impor golongan barang lainnya dalam komponen bahan baku/penolong mengalami penurunan yang relatif kecil yaitu impor suku cadang & perlengkapan alat angkutan serta impor bahan bakar & pelumas (*processed*) yang masing-masing turun sebesar -7,83% dan -4,44% dibanding impornya di bulan April 2021. Di sisi lain, impor bahan baku/penolong di bulan Mei 2021 ini menguat 79,11% dibanding tahun lalu. Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang. Beberapa golongan barang yang impornya naik signifikan antara lain golongan bahan bakar motor, bahan bakar & pelumas (*primary*), serta bahan baku untuk industri (*primary*) yang masing-masing menguat 390,67%, 292,25% dan 133,55%.

Beberapa Komponen Impor Golongan Bahan Baku/Penolong tumbuh Signifikan Selama Januari-Mei 2021



Secara kumulatif, impor selama periode Januari-Mei 2021 mencapai USD 73,82 miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 22,74% dibanding periode yang sama tahun lalu. Peningkatan tersebut salah satunya berasal dari menguatnya permintaan impor golongan barang bahan baku/penolong yang selama Januari-Mei 2021 yang naik 24,14% dibanding periode yang sama tahun 2020.

Grafik 9. Impor Bahan Baku/Penolong



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Penguatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Mei 2021 terutama berasal dari impor bahan baku untuk industri (*processed*) yang memiliki peran 37,24% terhadap total impor selama Januari-Mei 2021 yang meningkat signifikan sebesar 24,89% dibanding periode yang sama di tahun sebelumnya. Impor suku cadang & perlengkapan barang modal dengan pangsa impor 11,33% juga mengalami peningkatan signifikan sebesar 17,20%, turut menyumbang peningkatan impor golongan bahan baku/penolong selama Januari-Mei 2021 (Grafik 9).

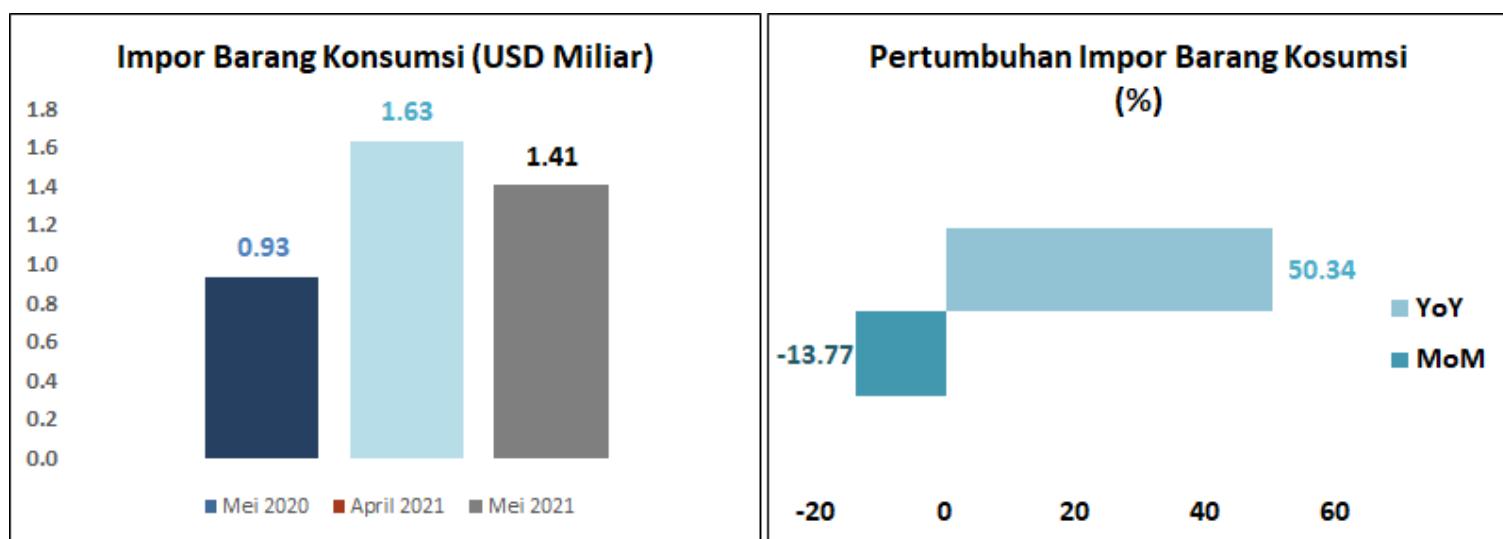
Adapun impor komponen lainnya yang mengalami peningkatan tertinggi selama Januari-Mei 2021 antara lain impor bahan bakar motor yang tumbuh 53,26% dibanding periode yang sama tahun lalu, diikuti oleh impor bahan bakar & pelumas (*primary*) yang naik 44,11%, dan bahan baku untuk industri (*primary*) yang naik 38,64%.

Impor Barang Konsumsi di Bulan Mei 2021 Mengalami Penurunan dari Bulan Sebelumnya



Kinerja impor barang konsumsi di bulan Mei 2021 mencapai USD 934,70 juta, mengalami penurunan sebesar 13,77% jika dibandingkan bulan April 2021 (MoM). Meskipun demikian, kinerja impor barang konsumsi tercatat masih menguat jika dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya dengan kenaikan sebesar 50,34 % (YoY) (Grafik 10). Secara kumulatif, kinerja impor barang konsumsi periode Januari – Mei 2021 juga naik sebesar 23,97% dibandingkan periode Januari – Mei 2020 dengan nilai impor kumulatif mencapai USD 7,15 miliar.

Grafik 10. Perkembangan Impor Barang Konsumsi



Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, Juni 2021)

Barang yang Tak Diklasifikasikan merupakan kelompok barang konsumsi yang mengalami penurunan paling dalam pada bulan Mei 2021 dengan nilai penurunan masing-masing sebesar -81,35% (MoM) dan -91,94% (YoY). Hampir seluruh kelompok produk yang termasuk pada golongan barang konsumsi di bulan Mei 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan bulan April 2021. Selain Barang yang Tak Diklasifikasikan, kelompok barang konsumsi yang mengalami penurunan signifikan dibandingkan bulan April 2021 adalah Alat Angkutan Bukan untuk Industri (turun 25,77%), Barang Konsumsi Tahan Lama (turun 24,12%) serta Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (turun 21,33%). Sementara itu hanya terdapat 2 (dua) kelompok produk yang mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya yaitu Mobil Penumpang (naik 10,60%) dan Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga (naik 7,98%) (Tabel 16).

Impor pada Hampir Seluruh Kelompok Barang Konsumsi Mengalami Peningkatan Secara Tahunan



Tabel 16. Impor Barang dalam Golongan Barang Konsumsi

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)		Peran (%)	
		Mei 2020	April 2021	Mei 2021	Mei'21* thd Mei'20 (YoY)	Mei'21* thd Apr'21 (MoM)	Thd Total Mei '21	Thd Barang Konsumsi Mei'21*
Barang Konsumsi		934.69	1,629.59	1,405.24	50.34	-13.77	9.87	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	211.95	240.44	259.63	22.49	7.98	1.82	18.48
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	205.80	385.01	302.88	47.17	-21.33	2.13	21.55
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	13.48	47.93	42.26	213.55	-11.83	0.30	3.01
510	Mobil Penumpang	21.95	27.27	30.16	37.45	10.60	0.21	2.15
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	15.25	20.51	15.22	-0.18	-25.77	0.11	1.08
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	75.54	211.72	160.64	112.67	-24.12	1.13	11.43
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	172.66	306.63	247.27	43.21	-19.36	1.74	17.60
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	163.92	366.67	342.80	109.13	-6.51	2.41	24.39
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	54.15	23.41	4.37	-91.94	-81.35	0.03	0.31

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Berbeda dengan tren penurunan yang terjadi dari bulan ke bulan (MoM), hampir semua kelompok barang konsumsi mencatatkan pertumbuhan positif jika dilihat dalam periode tahun ke tahun (YoY). Diluar Barang yang Tak Diklasifikasikan, penurunan impor kelompok barang konsumsi di bulan Mei 2021 hanya terjadi pada Alat Angkutan Bukan untuk Industri dengan penurunan mencapai 0,18% (YoY). Selain 2 (dua) kelompok produk barang konsumsi tersebut, semua produk mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan periode tahun sebelumnya. Kelompok produk yang mengalami kenaikan sangat signifikan dibanding bulan Mei 2020 adalah Bahan Bakar dan Pelumas (naik 213,55% YoY), Barang Konsumsi Tahan Lama (naik 112,67% YoY), dan Barang Konsumsi Tak Tahan Lama (naik 109,13% YoY) (Tabel 16).

Kelompok produk barang konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Mei 2021 adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 342,80 juta atau 24,39% dari total impor barang konsumsi, diikuti Makanan Dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga sebesar USD 302,88 juta atau 21,55% dari total impor barang konsumsi, dan Makanan dan Minuman Belum Diolah untuk Rumah Tangga dengan nilai impor mencapai USD 259,63 juta atau 18,48% dari total impor barang konsumsi (Tabel 16).

Impor Barang Konsumsi Pada Mei 2021 didominasi oleh AC Pendingin Ruangan, Obat-Obatan Lainnya, dan Gula



Menurut HS 8 digit nilai impor barang konsumsi tertinggi di bulan Mei 2021 adalah AC Pendingin Ruangan (HS 84151010) dengan nilai impor mencapai USD 31,10 juta; Obat-Obatan Lainnya (HS 30049099) sebesar USD 21,60 juta; dan Gula (HS 17019990) dengan nilai impor USD 13,50 juta. Sementara jika dilihat dari pertumbuhan nilai impornya, seluruh produk utama barang konsumsi mengalami penurunan nilai impor jika dibandingkan dengan nilai impor di bulan lalu (MoM). Namun jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun sebelumnya, hanya terdapat 5 barang konsumsi yang mengalami penurunan di bulan Mei 2021 yaitu Obat-Obatan Lainnya (HS 30049099), Sepeda Lainnya (HS 87120030), Cengkeh (HS 09071000), Kurma (HS 08041000) dan Analgesik (HS 30049059) dengan pertumbuhan masing-masing barang sebesar -11,48%, -58,82%, -33,33%, -59,09%, dan -56,25% (YoY)(Tabel 17).

Tabel 17. Impor Barang Konsumsi dalam HS 8 Digit

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta US\$)			Perubahan (%)	
		Mei 2020	April 2021	Mei 2021*	Mei'21* thd Mei'20 (YoY)	Mei'21* thd Apr'21 (MoM)
Barang Konsumsi		934.70	1,629.60	1,405.20	50.34	-13.77
1 84151010	AC machines of cooling capacity <= 26.38kW fixed to	15.00	40.20	31.10	107.33	-22.64
2 30049099	Other medicaments except HS 3004.10.15 to 3004.90	24.40	34.80	21.60	-11.48	-37.93
3 17019990	oth raw sugar in solid form, not containing added fla	9.40	55.00	13.50	43.62	-75.45
4 08052100	Mandarins (including tangerines and satsumas), fresh	2.60	16.20	11.50	342.31	-29.01
5 85287292	LCD,LED and other flat panel display type	7.30	14.40	9.40	28.77	-34.72
6 33049990	Oth than anti-acne creams and oth face or skin cream	5.00	13.80	9.40	88.00	-31.88
7 23091010	Dog or cat food, put up for retail sale, containing me	7.10	13.40	9.20	29.58	-31.34
8 09042110	Chillies (Fruits of the genus Capsicum), neither crushe	3.30	13.60	8.20	148.48	-39.71
9 95030099	Other toys or parts	4.40	13.80	7.70	75.00	-44.20
10 64041900	Oth sports footwear for oth purpossed w/outer soles	2.40	10.30	5.40	125.00	-47.57
11 21069059	Non-alcoholic preparations of a kind used for the ma	4.30	9.60	5.20	20.93	-45.83
12 85166010	Rice cooker	1.10	9.50	4.90	345.45	-48.42
13 64041190	Sports footwear not fitted with spikes/wrstling/weigh	3.10	8.30	3.80	22.58	-54.22
14 30023000	Vaccines for veterinary medicine	3.20	7.30	3.50	9.38	-52.05
15 03034300	Skipjack or stripe-bellied bonito, frozen, excluding fis	1.10	6.70	1.70	54.55	-74.63
16 87120030	Other bicycles not motorised.	3.40	6.30	1.40	-58.82	-77.78
17 09071000	Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed	1.80	5.40	1.20	-33.33	-77.78
18 08041000	Dates, fresh or dried	2.20	9.20	0.90	-59.09	-90.22
19 30049059	Analgesic,antipyretic&oth med cont acety lsalicylic ac	1.60	6.00	0.70	-56.25	-88.33
20 90051000	Binoculars	0.00	14.90	0.00	-	-100.00
Subtotal		102.70	308.70	150.30	46.35	-51.31
Lainnya		832.00	1320.90	1254.90	50.83	-5.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Secara Kumulatif Januari-Mei 2021, Impor Barang Konsumsi Meningkat 23,97% (YoY)

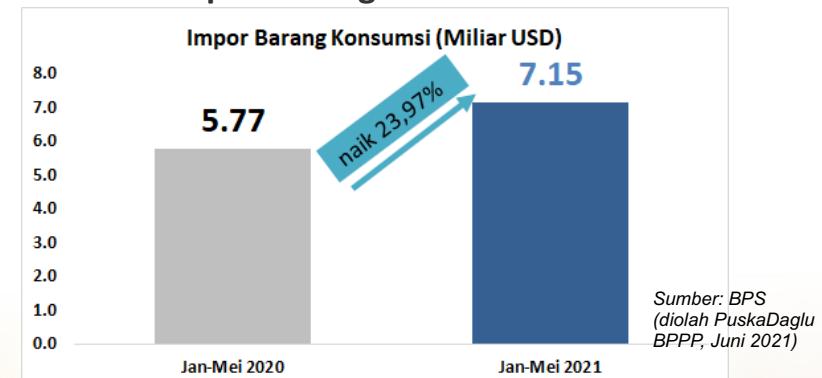


Secara kumulatif, selama periode Januari-Mei 2021, impor barang konsumsi mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu naik sebesar 23,97% YoY. Nilai impor barang konsumsi pada Januari-Mei 2020 sebesar USD 5,77 miliar, naik menjadi USD 7,15 miliar pada Januari-Mei 2021 (Grafik 11).

Kenaikan secara kumulatif tersebut terjadi karena antisipasi pemerintah untuk menjamin ketersediaan stok bahan pangan pokok serta menjaga kestabilan harga selama bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri. Namun, penerapan PPKM dan pelarangan mudik pada libur Lebaran oleh Pemerintah untuk menekan penyebaran virus Corona dapat menjadi salah satu indikator turunnya nilai impor barang konsumsi di bulan Mei 2021 dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Hampir seluruh komoditas mengalami kenaikan nilai impor sepanjang Januari-Mei 2021, kecuali Barang Yang Tidak Diklasifikasikan (turun 64,51%) dan Mobil Penumpang (turun 16,92%). Secara kumulatif, impor tertinggi pada golongan barang konsumsi adalah Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 1,82 miliar, diikuti oleh Makanan Dan Minuman Olahan Untuk Rumah Tangga sebesar USD 1,48 miliar, serta Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama sebesar USD 1,42 miliar.

Grafik 11. Impor Barang Konsumsi Januari-Mei 2021



Tabel 18. Impor Kelompok Barang Konsumsi Januari-Mei 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)		Perubahan (%)		Peran (%)	
		Jan-Mei 2020	Jan-Mei 2021	Jan-Mei '21* thd Jan-Mei '20	Thd Total Jan-Mei '21	Thd Barang Konsumsi Jan-Mei '21*	
	Barang Konsumsi	5,768.00	7,150.82	23.97	9.69		100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	781.79	984.02	25.87	1.33		13.76
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	1,156.70	1,481.99	28.12	2.01		20.72
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	166.50	198.13	19.00	0.27		2.77
510	Mobil Penumpang	169.31	140.67	-16.92	0.19		1.97
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	74.46	85.67	15.05	0.12		1.20
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	672.58	889.54	32.26	1.20		12.44
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	1,292.42	1,419.56	9.84	1.92		19.85
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	1,072.46	1,815.78	69.31	2.46		25.39
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	381.71	135.47	-64.51	0.18		1.89

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Impor Barang Modal di Bulan Mei 2021 Mengalami Penurunan Paling Dalam

Penurunan nilai ekspor pada bulan Mei 2021 juga diikuti oleh penurunan impor Indonesia pada bulan Mei 2021 yang mengalami penurunan sebesar -12,16% dibandingkan April 2021 (MoM), namun naik signifikan sebesar 68,68% jika dibandingkan Mei 2020 (YoY).

Penurunan nilai total impor di bulan Mei 2021 secara bulanan disebabkan oleh turunnya impor seluruh golongan penggunaan barang. Impor barang konsumsi turun -13,77% dan bahan baku/penolong turun -11,60%. Sementara itu, impor barang modal mengalami penurunan paling dalam sebesar -14,09% MoM (Grafik 12). Impor barang modal berkontribusi terhadap 13,25% dari total impor periode Mei 2021 dengan nilai mencapai USD 1,89 miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor golongan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan mengalami penurunan sebesar -13,73% dan impor golongan Alat Angkutan Untuk Industri turun sebesar -25,07% dibandingkan bulan April 2021. Sementara golongan Mobil Penumpang menunjukkan kenaikan nilai impor sebesar 10,60% MoM (Tabel 18).

Grafik 12. Nilai dan Pertumbuhan Impor Mei 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Tabel 18. Impor Kelompok Barang Modal, Mei 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Mei 2020	April 2021	Mei 2021	Mei '21 thd Mei '20	Mei '21 thd Apr '21	
Barang Modal		1,393.7	2,194.6	1,885.4	35.28	-14.09	13.25
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,305.6	2,038.6	1,758.8	34.72	-13.73	12.36
510	Mobil Penumpang	21.9	27.3	30.2	37.45	10.60	0.21
521	Alat Angkutan Untuk Industri	66.2	128.7	96.5	45.75	-25.07	0.68
Total Impor		8,438.6	16,204.3	14,234.5	68.68	-12.16	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Beberapa Impor dalam Golongan Barang Modal Mengalami Penurunan secara Bulanan (MoM)

Beberapa barang modal yang menunjukkan penurunan impor yang cukup signifikan didominasi oleh mesin-mesin dan kendaraan industri. Beberapa barang modal dengan penurunan terbesar pada bulan Mei 2021 antara lain Telepon Seluler turun USD 110,0 juta atau 86,61% dibanding bulan April 2021, disusul Mesin Penghilang Debu turun USD 18,1 juta atau 77,02%; Kondensor Uap turun USD 17,1 juta atau -98,84%; Generator AC >750 kVA turun USD 13,2 juta atau 99,25%; Mesin Cetak *Gravure* turun 99,16%; dan Kendaraan Truk Diesel Angkutan Barang turun 50,0% (MoM).

Namun jika dibandingkan dengan impor barang modal periode Mei 2020, impor barang modal pada bulan Mei 2021 ini menunjukkan kenaikan signifikan sebesar 35,28% (YoY) dengan kenaikan impor pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri sebesar 45,75%, Mobil Penumpang naik sebesar 37,45%, dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik 34,72% (YoY). Beberapa barang yang menunjukkan kenaikan signifikan antara lain Kendaraan/Truk Diesel Pengangkut Barang, g.v.w <=5 toth (naik 1.766,67%); Mesin Pencampur atau Pengaduk, yang dioperasikan secara elektrik (naik 550,94% YoY); Laptop, termasuk *notebooks* (naik 157,34% YoY); dan Perangkat transmisi komunikasi (naik 253,25%) (Tabel 19).

Tabel 19. Impor Produk HS 8 dalam Golongan Barang Modal

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (Juta USD)					Selisih (Juta USD)		Perubahan (%)			Share (%)
		Mei 2020	April 2021	Mei 2021	Jan-Mei 2020	Jan-Mei 2021	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	C to C	
Barang Modal		1,393.7	2,194.6	1,885.4	9,218.9	10,614.2	491.7	-309.2	35.28	-14.09	15.13	13.25
1	85171200 Telephones for cellular networks or for other wireless	28.4	127.0	17.0	209.4	475.8	-11.4	-110.0	-40.14	-86.61	127.22	0.12
2	85437090 Oth equipment/machine for removal dust particle&curingm	3.5	23.5	5.4	27.0	58.7	1.9	-18.1	54.29	-77.02	117.41	0.04
3	84042000 Condensers (Auxiliary plant) for steam/ other vapour power	11.4	17.3	0.2	43.4	25.4	-11.2	-17.1	-98.25	-98.84	-41.47	0.00
4	85016400 Generator AC (alternators) of an ouput > 750 kVA	0.5	13.3	0.1	14.0	14.0	-0.4	-13.2	-80.00	-99.25	0.00	0.00
5	84431700 Gravure printing machinery	0.1	11.9	0.1	13.4	13.7	0.0	-11.8	0.00	-99.16	2.24	0.00
6	84798210 Mixing,kneading,crushing,grinding,screening,sifting,homoge	5.3	45.6	34.5	74.2	166.7	29.2	-11.1	550.94	-24.34	124.66	0.24
7	87042129 Motor vehicles for transport of good, diesel, g.v.w <= 5 toth	0.6	22.4	11.2	50.7	92.9	10.6	-11.2	1,766.67	-50.00	83.23	0.08
9	84198913 Machinery for processing material by heating, for themanuf	12.1	18.7	8.8	30.7	157.0	-3.3	-9.9	-27.27	-52.94	411.40	0.06
8	85022049 Generating sets (gasoline engines) of an 10.000 kVA < outpu	8.1	9.9	0.4	19.2	11.1	-7.7	-9.5	-95.06	-95.96	-42.19	0.00
10	84778040 Other machine for working plastics/products from plastics, r	0.2	9.9	0.4	0.8	19.2	0.2	-9.5	100.00	-95.96	2,300.00	0.00
11	84022010 Super-heated water boilers, electric operated, oth than cent	7.5	14.0	4.9	37.9	40.8	-2.6	-9.1	-34.67	-65.00	7.65	0.03
12	84713020 Laptops including notebooks and subnotebooks	35.4	100.1	91.1	268.0	555.1	55.7	-9.0	157.34	-8.99	107.13	0.64
13	89019036 Other vessels,for transport motorised of a gross tonnage> 5	26.8	20.0	11.2	72.8	101.5	-15.6	-8.8	-58.21	-44.00	39.42	0.08
14	86040000 Railway/tramway maintenance/service vehicles, whether or,n	0.0	8.8	0.0	0.1	12.7	0.0	-8.8	--	-100.00	12,600.00	0.00
15	85261010 Radar app.,ground based,use in civilaircraft,used solely on se	0.2	9.4	1.9	2.2	20.4	1.7	-7.5	850.00	-79.79	827.27	0.01
16	84381010 Bakery mach&mach.for manufacture of macaroni, spaghetti	3.3	11.1	3.6	19.1	38.1	0.3	-7.5	9.09	-67.57	99.48	0.03
17	90318090 Oth instruments,appliances and machines,other cable tester	6.1	16.5	9.0	52.0	60.3	2.9	-7.5	47.54	-45.45	15.96	0.06
18	85176100 Base stations, apparatus for communication in a wired or	7.7	34.3	27.2	65.5	131.3	19.5	-7.1	253.25	-20.70	100.46	0.19
19	87041037 Motor vehicles for transport of good design for off-highway	0.0	25.5	18.4	8.9	88.8	18.4	-7.1	--	-27.84	897.75	0.13
20	84714990 Other personal computers in the form of systems excluding	2.4	10.7	3.6	9.4	30.2	1.2	-7.1	50.00	-66.36	221.28	0.03
	Lainnya	1,234.1	1,644.7	1,636.4	8,200.2	8,500.5	-1,234.1	-1,644.7	-100.00	-100.00	-100.00	0.00
Total		8,438.6	16,204.3	14,234.5	60,142.9	73,821.3	5,795.9	-1,969.8	68.68	-12.16	22.74	100.00

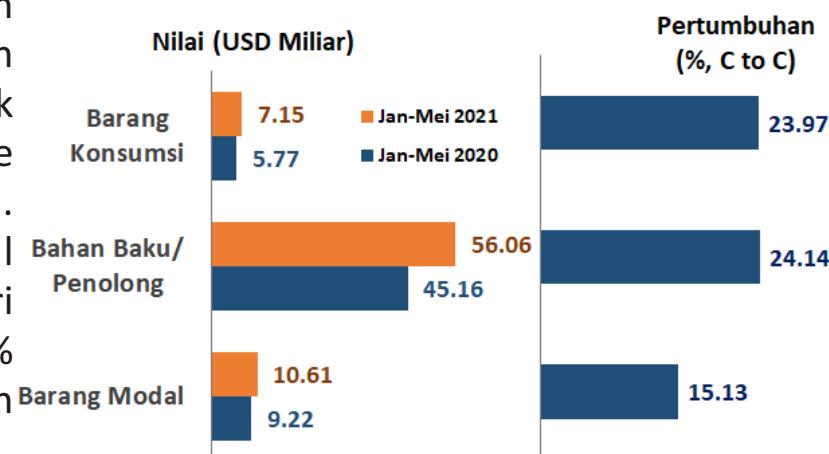
Sumber: BPS (diolah PuskaDagu BPPP, Juni 2021)

Secara Kumulatif Januari-Mei 2021, Impor Alat Angkutan untuk Industri Mengalami Kenaikan Tertinggi



Jika dilihat performa kumulatif Januari-Mei 2021, nilai impor golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor barang modal naik sebesar 15,13% dibandingkan periode Januari-Mei 2020 (C-to-C) (Grafik 13). Lebih lanjut, impor barang modal golongan Alat Angkutan Untuk Industri naik sangat signifikan sebesar 105,13% dan Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 11,18%. Sementara itu, impor Mobil Penumpang mengalami penurunan sebesar -16,92% (Tabel 20).

Grafik 13. Nilai dan Pertumbuhan Impor Januari-Mei 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Tabel 20. Impor Kelompok Barang Modal, Januari-Mei 2021

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta USD)		Perubahan (%) Jan-Mei '21 thd Jan-Mei '20	Peran (%) Thd Total Jan-Mei '21
		Jan-Mei 2020	Jan-Mei 2021		
Barang Modal		9,218.9	10,614.2	15.13	14.38
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	8,611.2	9,574.2	11.18	12.97
510	Mobil Penumpang	169.3	140.7	-16.92	0.19
521	Alat Angkutan Untuk Industri	438.4	899.3	105.13	1.22
Total Impor		60,142.9	73,821.3	22.74	100.00

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2021)

Beberapa barang modal yang impornya menunjukkan kenaikan signifikan selama periode Januari-Mei 2021 antara lain adalah kendaraan perawatan/perbaikan kereta api atau trem (naik 12.600,0%); mesin pemroses produk dari plastik (naik 2.300,0%); kendaraan angkutan untuk penggunaan di luar jalan raya, dengan g.v.w. melebihi 45 t (naik 897,75%); alat radar (naik 827,27%); mesin pembuatan *printed circuit board* (naik 411,40%); dan mesin pencampur/pengaduk yang dioperasikan secara elektrik, naik 124,66% (C-to-C). Kenaikan impor barang modal secara kumulatif Januari-Mei 2021 dengan kenaikan terbesar pada golongan Alat Angkutan Untuk Industri dan beberapa mesin/peralatan industri diharapkan menjadi sinyal sektor industri yang terus bergerak dan bisa membuat investasi melaju.

WARTA DAGLU

Juni 2021

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Nurlaila Nur Muhammad

Redaktur:
Tarman
Immanuel Lingga

Penyunting/Editor:
Titit Kusuma Lestari

Sekretariat:
Ayu Wulandani

Penulis:
Aditya Alhayat Niki Barenda Sari
Naufa Muna Rizka Isditami Syarif
Fitria Faradila Choirin Nisaa'
Sefiani Rayadiani Gideon Wahyu Putra
Farida Rahmawati Retno Ariyanti Pratiwi

Desain dan Tata Letak:
Choirin Nisaa'

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Jakarta 10110
Gedung Utama Lt. 16
Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693
Website : bapp.kemendag.go.id

trade with
remarkable
Indonesia

